

**PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN ANGGOTA**
(Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Citra Mandiri Jawa
Barat)

KAJIAN KOPERASI

Disusun Oleh

Nissa Nurhanifah
C2200030

Dosen Pembimbing:

Dr. Hj. Yuanita Indriani, Ir., M. Si

Innas Susantira K, SE., M. Ak



KONSENTRASI AKUNTANSI PERPAJAKAN
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOPERASI INDONESIA
2024

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Kajian	7
BAB II PENDEKATAN MASALAH DAN METODELOGI	8
2.1 Pendekatan Masalah	8
2.1.1 Pendekatan Koperasi.....	8
2.1.2 Peran Koperasi di Indonesia	17
2.1.3 Konsep Kesejahteraan.....	19
2.1.4 Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota.....	20
2.1.5 Aspek-Aspek dalam Mensejahterakan anggota	20
2.1.6 Karakteristik Pokok Koperasi	22
2.1.7 Indikator Keberhasilan Koperasi	22
2.1.8 Manfaat Ekonomi	24
2.1.9 Manfaat Ekonomi Anggota.....	24
2.2 Metode Kajian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.....	26
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
3.1 Gambaran Kondisi Koperasi	28

3.1.1 Sejarah Umum Koperasi.....	28
3.1.2 Legalitas Koperasi	29
3.1.3 Visi dan Misi Koperasi	29
3.1.4 Lokasi Koperasi	30
3.1.5 Struktur Organisasi Koperasi.....	30
3.1.6 Keanggotaan Koperasi.....	33
3.1.7 Kegiatan Usaha dan Perkembangan Usaha Koperasi	34
3.2 Peranan Kondisi Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) pada Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri Jawa Barat	37
3.3 Peranan Kondisi Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL) pada Koperasi Citra Mandiri Jawa Barat	40
3.4 Peranan Kondisi Sosial Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri Jawa Barat	42
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Omzet, SHU Sebelum pajak, SHU Setelah Pajak pada koperasi simpan pinjam (KSP) Citra mandiri jawa barat periode tahun 2019-2023.....	4
Tabel 2 Jumlah Simpanan dan Pinjaman Koperasi Simpan Pinjam	34
Tabel 3 Tabel Jumlah Kredit Disalurkan Koperasi Simpan Pinjam	35
Tabel 4 Tabel Jumlah Kredit Bermasalah Koperasi Simpan Pinjam	36
Tabel 5 Tabel Jumlah SHU Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri	36
Tabel 6 Tabel Aset, Hutang, dan Modal Koperasi Simpan Pinjam	37
Tabel 7 Tabel Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) Koperasi Simpan	39
Tabel 8 Tabel Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) Koperasi	39
Tabel 9 Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL) Koperasi.....	41
Tabel 10 Tabel Komposisi Pembagian SHU Bagian Anggota tahun 2023.....	41
Tabel 11 Tabel Aspek- Aspek Peran Koperasi dalam Mensejahterakan	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Koperasi yang Telah Disesuaikan Berdasarkan Undang-Undang RI No.25 Tahun 1992	31
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri Jawa Barat	31
Gambar 3.3 Pertumbuhan anggota Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri Jawa Barat Tahun 2019-2023.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 25 tahun 1992 Pasal 1 tentang perkoperasian yang berbunyi “Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Sehingga dapat diketahui bahwasannya koperasi di Indonesia bukan semata-mata dipandang sebagai bentuk perusahaan seperti halnya CV, Firma dan perseroan terbatas. Selain dari pada itu koperasi dipandang sebagai suatu bentuk perusahaan yang memiliki asas dan prinsipnya sendiri, serta koperasi pun dipandang sebagai alat untuk membangun sistem perekonomian. Pembangunan koperasi merupakan suatu perwujudan yang diakui oleh Undang-undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (1) Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha Bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi diharapkan dapat memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu koperasi sebagai sokoguru perekonomian berfungsi sebagai pilar yang tegak dan kokoh guna menyangga perekonomian Indonesia bersama dengan pilar-pilar lainnya seperti BUMS dan BUMN. Peran koperasi sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan potensi ekonomi rakyat, selain itu koperasi juga berperan penting bagi terwujudnya kehidupan demokrasi ekonomi yang bercirikan demokratis, persatuan, kekeluargaan dan keterbukaan. Dalam kondisi ekonomi seperti ini, koperasi seharusnya mempunyai ruang gerak dan kesempatan berusaha

yang luas untuk kepentingan kehidupan ekonomi rakyat. Namun dalam konteks perkembangan ekonomi yang semakin pesat, perlunya arahan dan di kembangkan agar dapat mewujudkan ekonomi rakyat yang sehat.

Ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang lebih mengutamakan kepentingan serta mata pencaharian masyarakat, berdasar kedaulatan nasional dan ekonomi. Koperasi di Indonesia adalah sistem ekonomi rakyat yang berjiwa sosial, anggota yang terdiri dari orang-orang atau badan hukum koperasi, susunan ekonomi usaha berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi sebagai ekonomi kerakyatan yang bersifat sosial harus semakin kuat dalam memajukan dan mewujudkan demokrasi ekonomi, serta mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Koperasi termasuk kedalam organisasi non-profit, karena dilihat dari tujuan koperasi yaitu mensejahterakan anggota pada khususnya, yang dimana koperasi memiliki anggota dengan tujuan dan permasalahan yang sama. Sehingga koperasi bukanlah badan usaha yang semata-mata mencari laba saja, tetapi untuk mewujudkan perubahan baik baik individu maupun komunitas. Pada organisasi koperasi sumber daya manusia merupakan aset yang paling berharga demi keberlangsungan organisasi tersebut. Karena semua aktivitas yang dijalankan oleh koperasi ini dari, oleh dan untuk anggota koperasi. Dalam koperasi ini tidak ada kepemilikan khusus, sehingga tidak dapat dialihkan, tidak dapat dibubarkan secara mudah, seperti halnya pada organisasi atau perusahaan yang memiliki tujuan utama untuk mendapatkan laba.

Perbedaan antara lain koperasi dengan badan usaha lainnya adalah dari segi karakteristik, dimana anggota pada koperasi memiliki identitas ganda. Identitas ganda maksudnya anggota berperan sebagai pemilik dan sebagai pengguna atas jasa

yang disediakan oleh koperasi. Anggota sebagai pemilik artinya anggota diharuskan memahami, mengetahui, dan melaksanakan hak, tanggungjawab, dan kewajiban terhadap koperasi sama halnya tugas pemilik pada badan usaha lainnya. Selain itu, peran sebagai pemilik memiliki hak suara dalam rapat anggota tahunan (RAT) atau sering disebut dengan *one man one vote*. Hak suara ini digunakan untuk setiap keputusan yang akan diambil dan dijalankan oleh koperasi, dengan tujuan demi kemajuan, dan perkembangan koperasi. Sedangkan identitas sebagai pengguna artinya anggota koperasi harus memanfaatkan layanan yang disediakan oleh koperasi. Pemilik dan sekaligus juga pelanggannya adalah anggota koperasi. Sehingga anggota koperasi harus berperan aktif demi memajukan koperasi, dan mewujudkan cita-cita koperasi.

Koperasi dapat dikelompokkan secara umum menjadi koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi pemasaran dan koperasi kredit (jasa keuangan). Jenis koperasi yang umum sering ditemukan adalah koperasi simpan pinjam. Menurut Putri dkk (2019) dalam Situmorang (2023) Koperasi simpan pinjam pada umumnya memiliki tujuan dari kegiatannya memberikan dan menyalurkan dana kepada anggotanya serta melakukan penyimpanan dana yang berasal dari anggotanya yang bertujuan mensejahterakan anggotanya.

Koperasi simpan pinjam (KSP) Citra Mandiri Jawa Barat merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yaitu koperasi yang bernaung di bawah binaan Dinas koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Kehadirannya merupakan wujud nyata dari keinginan, tekad dan niat untuk turut serta membangun di bidang ekonomi, menentukan bahwa masyarakat harus memegang peran aktif

dalam kegiatan dan pembangunan nasional. Bertempat di Jl. Raya Cileunyi (Terminal Cileunyi) Desa Cileunyi Wetan Kec. Cileunyi Kab. Bandung.

Koperasi simpan pinjam (KSP) Citra Mandiri Jawa Barat didirikan tanggal 20 Maret tahun 2000 dan sah memperoleh badan hukum pada tanggal 5 Februari 2001 dengan badan hukum No. 22/BH/518-KOP/II/2001. Mulanya jenis usaha yang dilakukan Koperasi Citra Mandiri Jabar diantaranya adalah simpan pinjam, mitra (Agen BRILink jasa pembayaran listrik, telephon, angsuran motor dll, Tarik dan setor tunai, transfer antar bank), dan mitra BJB bisa. Hanya saja jenis usaha yang dilakukan sekarang hanya simpan pinjam saja. Jenis usaha simpan pinjam adalah jenis usaha yang menjadi tulang punggung koperasi, karena unit ini sangat membantu anggota dalam memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu jenis usaha simpan pinjam merupakan unit yang berpotensi besar dan harus dikembangkan demi kemajuan koperasi. Anggota yang dimiliki koperasi pada tahun 2023 sebanyak 322. Untuk simpanan wajibnya untuk anggota sebesar Rp.100.000 perbulan dan simpanan pokok koperasi yaitu sebesar Rp 1.000.000. Adapun Omzet, SHU sebelum pajak, dan SHU setelah pajak koperasi periode tahun 2019-2023 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Data Omzet, SHU Sebelum pajak, SHU Setelah Pajak pada koperasi simpan pinjam (KSP) Citra mandiri Jawa Barat periode tahun 2019-2023

Tahun	Omzet (Rp)	SHU Sebelum Pajak (Rp)	SHU Setelah Pajak (Rp)
2019	2.606.271.378	636.165.846	614.398.711
2020	3.087.244.932	732.940.735	667.940.735
2021	3.725.586.926	914.834.549	809.834.544
2022	4.580.098.402	1.201.339.015	1.020.526.915
2023	5.219.084.056	1.245.227.698	1.020.888.898

Sumber: Data RAT 2019-2023

Aktifnya anggota dalam menggunakan layanan koperasi artinya para anggota senantiasa ikut serta dalam membangun, mengembangkan, dan meningkatkan peran koperasi pada koperasi simpan pinjam (KSP) Citra Mandiri Jawa Barat. Oleh karena itu dalam menjalankan roda perkoperasian, maka koperasi berusaha dalam membangun, meningkatkan, dan memberdayakan segenap komponen dan perangkat koperasi yang dilandasi cita-cita dan tujuan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan dan usaha-usaha yang dijalankannya dengan dukungan anggota yang aktif dalam berkoperasi.

Kesejahteraan anggota mempunyai beberapa indikator penting, menurut Badan Pusat Statistik (2007), kesejahteraan adalah kondisi di mana semua kebutuhan jasmani dan rohani rumah tangga dapat dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Menurut Badan pusat Statistik indikator nilai yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga dapat disesuaikan dengan informasi mengenai kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, pekerjaan, pengeluaran, rumah tangga atau pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, dan data sosial lainnya. Oleh karena itu, demi kepentingan anggotanya, koperasi perlu mengetahui bahwa kebutuhan anggotanya terpenuhi.

Koperasi memiliki kontribusi langsung bagi kesejahteraan anggotanya, karena koperasi mempunyai asas kekeluargaan dan juga fungsi koperasi untuk kesejahteraan anggotanya. Koperasi juga memiliki beberapa prinsip, diantaranya adalah keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, sisa hasil usaha dibagi secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha yang diberikan oleh setiap anggota, pemberian balas jasa anggota yang

terbatas terhadap modal, kemandirian dan Pendidikan perkoperasian, kerjasama antar koperasi dan fungsi dari koperasi. Untuk memajukannya diperlukan peran aktif anggota, karena tanpa peran aktif anggota koperasi tidak akan berjalan sesuai dengan motto koperasi (Hikmawati et al., 2020).

Koperasi dinilai berhasil apabila mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi dapat mensejahterakan anggotanya, karena koperasi menciptakan nilai tambah dalam operasi bisnis mereka. Anggota dapat memperoleh nilai tambah jika ingin berpartisipasi dalam koperasi. Semakin sering anggota berpartisipasi, maka semakin besar nilai tambah yang mereka dapatkan. Agar koperasi dapat menghasilkan nilai tambah bagi anggotanya, koperasi itu sendiri harus meningkatkan kinerjanya. Dalam hal ini, semakin baik koperasi bekerja, maka semakin besar pula kemampuan koperasi untuk mensejahterakan anggotanya. Semakin besar peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, maka semakin besar partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Jadi hubungan kinerja koperasi, partisipasi anggota dan kesejahteraan anggota adalah hubungan yang saling mempengaruhi (Ichsan et al., 2021).

Koperasi dapat terus berdiri dan berkembang menentukan bisa atau tidaknya koperasi dalam mensejahterakan anggotanya, dilihat dari anggota itu sendiri. Koperasi simpan pinjam (KSP) Citra Mandiri Jawa Barat sudah 23 tahun berdiri. Dari 5 tahun terakhir SHU koperasi mengalami peningkatan dan dalam RAT diberitahukan kinerja keuangan koperasi dinyatakan sehat. Dengan ini penulis tertarik mengambil judul “Peran Koperasi dalam Mensejahterkan Anggota (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Citra Mandiri Jabar)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dari manfaat ekonomi langsung (MEL) pada koperasi simpan pinjam (KSP) Citra Mandiri Jawa Barat.
2. Bagaimana peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dari manfaat ekonomi tidak langsung (METL) pada koperasi simpan pinjam (KSP) Citra Mandiri Jawa Barat.
3. Bagaimana peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dari sisi sosial pada koperasi simpan pinjam (KSP) Citra Mandiri Jawa Barat.

1.3 Tujuan Kajian

1. Untuk mengetahui peranan koperasi simpan pinjam (KSP) Citra Mandiri Jawa Barat dalam mensejahterakan anggotanya dari manfaat ekonomi langsung (MET) pada koperasi simpan pinjam (KSP) Citra Mandiri Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui peranan koperasi simpan pinjam (KSP) Citra Mandiri Jawa Barat dalam mensejahterakan anggotanya dari manfaat ekonomi langsung (MET) pada koperasi simpan pinjam (KSP) Citra Mandiri Jawa Barat
3. Untuk mengetahui peranan koperasi simpan pinjam (KSP) Citra Mandiri Jawa Barat dalam mensejahterakan anggotanya dari sosial pada koperasi simpan pinjam (KSP) Citra Mandiri Jawa Barat

BAB II

PENDEKATAN MASALAH DAN METODELOGI

2.1 Pendekatan Masalah

Dibawah ini adalah pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang akan diteliti. Dari pendekatan yang digunakan berupa definisi, konsep teori dari para ahli seain itu juga Undang-undang Republik Indonesia atau sumber lain yang relevan.

2.1.1 Pendekatan Koperasi

2.1.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berawal dari kata Co-operation yang artinya kerja sama. Dalam hal ini, kerja sama tersebut dilakukan oleh orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.

Berdasarkan Undang-Undang No. RI 25 Tahun 1992 Bab 1 Pasal 1 mengatakan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi menurut ILO (International Labour Organization) dalam Arifin dan Tamba (2001:16) Bekerjasama sebagai kelompok orang yang terdiri dari orang-orang yang biasanya terbatas, yang secara sukarela bergabung Bersama untuk mencapai ekonomiyang sama dan membentuk organisasi bisnis dominan, yang membuat kontribusi sesuai dengan tuntutan yang diperlukan dan menerima bagian yang adil dari risiko dan manfaat dari usaha tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa koperasi adalah badan hokum yang beranggotakan orang-orang yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama yaitu untuk mensejahterakan anggotanya dan ikut membangun perekonomian nasional yang lebih maju. Dimana anggota sebagai pemilik koperasi sekaligus pengguna jasa koperasi.

2.1.1.2 Nilai-Nilai Koperasi

Nilai-nilai koperasi merupakan standar modalitas dan etika disepakati berdasarkan tradisi para pendirinya yang dijadikan landasan ideologi koperasi dalam mencapai cita-cita.

Menurut Munker dalam Ramudi Ariffin (2013) mengatakan bahwasanya nilai-nilai koperasi terdiri dari beberapa, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai *self-help* dan solidaritas,

Nilai *self-help* dan solidaritas ininitidak sekedar menolong diri sendiri tetapi menolong satu sama lain yang kemudian mealhirkan aktifitas usaha bersama.

2. Nilai demokrasi

Nilai demokrasi yaitu diimplementasikan bentuk perlakuan sama derajat untuk setiap anggotanya, rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi, satu anggota satu suara, keputusan bedasarkan suara terbanyak oleh anggota.

3. Nilai ekonomi

Nilai ekonomi meupakan prinsip efesien ekonomi oleh koperasi sebagai syarat membangun kemampuan koperasi untuk mempromosikan anggota. Artinya koperasi harus selalu menerapkan prinsip ekonomi dalam setiap

tindakannya, menerapkan metode dan administrasi modern di dalam koperasi, kebijakan layanan koperasi ditetapkan anggota, pengelolaan koperasi dijalankan oleh orang-orang terpilih, dapat dipercaya, bekerja penuh dan digaji, tenaga kerja memiliki kompetensi dan terlatih, adanya peraturan keuangan yang jelas, dan memadai, skala layanan ekonomis, dan bisnis dengan bukan anggota hanya sebagai pelengkap bila ada kelebihan kapasitas.

4. Nilai kebebasan

Nilai kebebasan melahirkan prinsip keanggotaan sukarela dan prinsip otonomi. Keanggotaan sukarela diwujudkan dengan tidak ada kewajiban bagi setiap orang untuk menjadi anggota koperasi. Begitu pula tidak ada hambatan bagi setiap orang untuk keluar dari keanggotaannya di koperasi. Prinsip otonom diwujudkan dalam hak anggota untuk menetapkan atau mengubah anggaran dasar, anggaran rumah tangga atau peraturan lainnya, hak anggota dalam mempertimbangkan keanggotaan baru, hak anggota untuk menetapkan kebijakan ekonomi koperasi, serta menetapkan posisi koperasi didalam perekonomian nasional.

5. Nilai keadilan

Nilai keadilan, melahirkan prinsip distribusi kewajiban dan hak secara adil. Diwujudkan dalam koperasi sebagai pembatasan imbalan atau bunga pada modal, dan juga pembagian surplus sebanding dengan partisipasi anggota sebagai pelanggan.

6. Nilai altruisme atau peduli terhadap sesama

Nilai altruisme atau peduli terhadap sesama, melahirkan prinsip keanggotaan terbuka dan dana cadangan sebagai modal sosial.

7. Nilai koperasi berfungsi sosial

Yaitu melahirkan prinsip pengembangan Pendidikan masyarakat. Diwujudkan dengan membentuk komisi Pendidikan didalam struktur organisasi, ada bagian suprud yang diberikan ruang untuk program Pendidikan, mungkin ditetapkan standar minimum pendidikan bagi anggota serta koperasi wajib memberikan fasilitas kepada anggota untuk tercapainya standar minimum pendidikan tersebut (Ariffin, 2013).

2.1.1.3 Prinsip-prinsip koperasi

Menurut Undang-Undang RI No.25 Tahun 1992 Bab III Pasal 5, Koperasi di Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip koperasi yaitu sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka

Keanggotaan koperasi tidak boleh dipaksakan oleh siapapun dan anggota dapat menyatakan mengundurkan diri dari koperasi sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga. Serta dalam keanggotaan koperasi tidak ada pembatasan atau diskriminasi.

2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Anggota adalah sebagai pemegang dan pelaksana kekuasaan tertinggi pada koperasi. Anggota sebanyak mungkin dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, setiap anggota harus diperlakukan secara setara.

3. Pembagian SHU dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Pembagian SHU para anggota tidak hanya yang dimiliki namun juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha setiap anggota yang dilakukan kepada koperasi.

4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.

Yang dimaksud dengan terbatas yaitu pemberian balas jasa atas modal yang ditanamkan pada koperasi akan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki koperasi.

5. Kemandirian

Bahwa koperasi harus mampu berdiri sendiri dalam hal pengambilan keputusan usaha maupun organisasi.

6. Pendidikan perkoperasian

Koperasi harus memberikan Pendidikan pelatihan terhadap anggotanya untuk memperluas wawasan anggota, memahami nilai koperasi dan prinsip koperasi.

7. Kerja sama antar koperasi

Usaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian yang merupakan usaha Bersama dengan adanya kerjasama antar koperasi dapat melayani para anggotanya secara maksimal dan memperkuat gerakan koperasi.

2.1.1.4 Tujuan koperasi

Tujuan koperasi dalam Undang-Undang RI No.25 Tahun 1992 Bab III Pasal 3 bahwasanya Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945.

Dengan adanya mewujudkan tujuan tersebut, maka koperasi meningkatkan kemampuannya baik dalam hal permodalan, maupun usahanya. Cara yang dapat dilakukan dengan membangun citra koperasi yang positif sehingga partisipasi anggota khususnya dan masyarakat umum dapat meningkat.

2.1.1.5 Fungsi Koperasi

Tugas utama koperasi yaitu menunjang kegiatan usaha para anggotanya dalam hal meningkatkan perekonomian anggota melalui pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan. Hal itu sesuai dengan fungsi dan peran koperasi seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang RI No. 25 tahun 1992 Bab III Pasal 4, yaitu:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.

- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha Bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi koperasi.

2.1.1.6 Bentuk dan Jenis Koperasi

Menurut Undang-Undang RI No.25 Tahun 1992 Bab IV Pasal 6 membahas bentuk dan jenis koperasi:

1. Koperasi Primer

Yaitu merupakan koperasi yang didirikan dan beranggotakan orang perseorang, dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 orang.

2. Koperasi Sekunder

Yaitu koperasi yang terdiri dari orang seorang maupun koperasi primer, dibentuk apabila terdapat minimal terdapat 3 koperasi primer.

Penggolongan koperasi merupakan pengelompokkan koperasi kedalam kelompok berdasarkan kriteria dan karakteristik. Jenis koperasi sangat beragam berdasarkan Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Bab IV Pasal 16 menjelaskan bahwa jenis koperasi berdasar pada kesamaan kegiatannya dan kepentingan ekonomi anggotanya. Jenis koperasi adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dalam penyaluran simpanan dari anggota untuk dipinjamkan kembali yang membutuhkan modal untuk usahanya. Serta memiliki tujuan agar mendidik anggota untuk menghemat dan rajin menabung sehingga melepaskan anggota dari para rentenir.

Menurut Ichsan dkk (2021) koperasi simpan pinjam (KSP) dikenal sebagai koperasi kredit. Sesuai dengan namanya koperasi ini menyediakan pinjaman uang dan untuk tempat menyimpan uang (menabung). Uang pinjaman diperoleh dari dana yang dikumpulkan secara bersama-sama oleh para anggotanya. Jika dilihat sekilas cara kerja koperasi simpan pinjam sama seperti bank pada umumnya. Namun sebetulnya ada beberapa perbedaan antara koperasi simpan pinjam dengan bank yaitu:

- Bunga pinjaman yang ditawarkan lebih ringan dibandingkan dengan bank.
- Pembayaran pinjaman dapat dilakukan secara mengangsur.
- Bunga yang didapatkan dari hasil pinjaman dinikmati secara bersama dengan cara bagi hasil.

2. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen merupakan koperasi yang kegiatan usahanya yaitu menyediakan barang-barang konsumsi yang di butuhkan para anggota.

3. Koperasi Produsen

Koperasi produsen merupakan koperasi yang usaha utamanya untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi ataupun setengah jadi. Bertujuan untuk menyatukan kemampuan dan modal anggota agar meningkatkan barang-barang melalui proses, yang proses dan pengolahannya dilakukan sendiri.

4. Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran merupakan koperasi yang didirikan guna membantu anggotanya dalam hal memasarkan produk yang mereka hasilkan. Yaitu tujuannya untuk menyederhanakan mata rantai niaga dan mengurangi makelar dalam memasarkan produk-produk yang dihasilkan.

5. Koperasi Jasa

Koperasi jasa merupakan koperasi yang menyelenggarakan fungsi layanan khusus untuk kepentingan anggotanya.

2.1.1.7 Sumber Modal Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang RI No.25 Tahun 1992 Bab VII Pasal 41 tentang sumber modal koperasi bahwasanya:

1) Modal Sendiri

a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok merupakan jumlah yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi saat menjadi anggota.

b. Simpanan Wajib

Simpanan wajib merupakan jumlah simpanan yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada waktu atau kesempatan tertentu dan tidak harus sama.

c. Dana Cadangan

Dana cadangan merupakan bagian dari sisa hasil usaha yang diakumulasikan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketentuan rapat anggota.

d. Hibah

Hibah merupakan pemberian yang diterima koperasi berupa uang atau barang dari pihak lain.

2) Modal Pinjaman

- a. Anggota, merupakan pinjaman yang didapat dari anggota
- b. Koperasi lainnya dan atau anggotanya, adalah pinjaman yang didasarkan perjanjian kerja sama antar koperasi.
- c. Bank dan Lembaga keuangan lainnya, adalah pinjaman yang didasarkan peraturan undang-undang yang ada.
- d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, adalah dalam mencari tambahan koperasi dapat mengeluarkan obligasi (Surat pernyataan hutang) yang dapat dijual kepada masyarakat.
- e. Sumber lain yang sah, adalah pinjaman dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara hokum.

2.1.2 Peran Koperasi di Indonesia

Keberadaan koperasi memegang peran penting bagi setiap lembaga dan anggota koperasi, termasuk dalam pembangunan ekonomi. Peran koperasi dalam perekonomian adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kegiatan usaha masyarakat

Koperasi yang bergerak di bidang usaha pengadaan alat alat yang dibutuhkan oleh anggota, sebagai contoh koperasi petani yang menyediakan alat alat pertanian. Dengan adanya koperasi yang bergerak di bidang tertentu, maka anggota ingin membeli kebutuhan alat-alat bisa ke koperasi dengan

mendapatkan harga yang lebih murah dibandingkan ke toko lain. Maka dari itu, kegiatan usaha anggota bisa menjadi lebih baik dan meningkat.

b. Meningkatkan Pendapatan Anggota

Anggota koperasi akan mendapatkan sisa hasil usaha (SHU) Yang akan diperoleh dari koperasi sehingga pendapatan anggota bertambah. Hal ini terjadi karena semakin besar jasa anggota terhadap koperasi, maka penghasilan yang diperoleh oleh anggota akan semakin besar pula.

c. Mengurangi Tingkat Pengangguran

Hadirnya koperasi mampu menolong masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, karena adanya koperasi membutuhkan banyak pekerja untuk mengelola usahanya. Pada dasarnya, koperasi mampu memberi kesempatan kepada tenaga kerja dan menyerap sumber daya manusia.

d. Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat

Adanya koperasi mampu meningkatkan penghasilan anggota, artinya koperasi juga bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan memperoleh penghasilan yang tinggi, kemungkinan dalam memenuhi kebutuhan hidup akan menjadi lebih mudah dan sebagai alat perjuangan ekonomi untuk dapat bersaing dengan badan usaha lainnya.

e. Turut Mencerdaskan Bangsa

Koperasi tidak hanya bergerak di bidang usaha saja, tapi juga mengadakan kegiatan pendidikan, untuk para anggotanya. Dengan begitu, peran koperasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sudah terbukti dengan mengamalkan pengetahuan kepada anggota dan masyarakat sekitar.

f. Membangun Tataan Perekonomian Nasional

Koperasi sebagai salah satu nadi perekonomian bangsa dan di kembangkan oleh pemerintah. Dengan memberdayakan koperasi, artinya bisa memberdayakan masyarakat, yang akhirnya akan memberdayakan perekonomian nasional.

2.1.3 Konsep Kesejahteraan

Kesejahteraan yaitu terbebasnya individu dari kemiskinan, kebodohan, dan ketakutan sehingga ia dapat menjalani kehidupan yang aman secara fisik dan mental. Sejahtera menurut kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, Sentosa, makmur, dan selamat, terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dapat terwujud apabila kebutuhan akan rasa aman dan kemakmuran dapat terpenuhi.

Terdapat tiga indikator kesejahteraan dapat dijabarkan sebagai berikut (Nur, 2019)

1. Indikator pertama merupakan representasi dari pembangunan mental
2. Indikator kedua, terpenuhinya kebutuhan konsumsi
3. Indikator ketiga, hilangnya rasa takut yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman dan damai. Ini menunjukkan bahwa apabila individu tidak mendapatkan ketenangan, dengan kata lain individu tersebut belum mendapatkan kesejahteraan.

2.1.4 Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Koperasi adalah lembaga yang didirikan oleh pemerintah sebagai bentuk organisasi rakyat yang dapat memajukan kesejahteraan bersama. Koperasi dianggap cocok bagi golongan ekonomi bawah untuk meningkatkan taraf hidup ekonominya. Keberhasilan koperasi tercermin dari kesejahteraan anggotanya. Koperasi dapat menciptakan kesejahteraan karena anggotanya dapat menciptakan nilai tambah pada usaha yang dijalankannya. Itulah mengapa penting setiap anggota untuk meningkatkan partisipasinya (Rasyad Al Fajar & Juraidah, 2021).

Kesejahteraan anggota dapat diukur dari pendapatan yang dihasilkannya, sehingga tujuan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota tercermin dari tingkat pendapatan anggota. Pendapatan ini dapat berupa uang atau barang yang dapat dibayarkan oleh anggota.

Kesejahteraan adalah suatu sistem yang terorganisasi dari pelayanan dan Lembaga sosial yang bertujuan untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi kemampuan mereka sepenuhnya dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan keluarga ataupun masyarakat.

2.1.5 Aspek-Aspek dalam Mensejahterakan anggota

Peran koperasi dalam mensejahterakan anggota dapat dilihat dari beberapa aspek seperti (Sulistiyana, 2023):

1. Ekonomi

Koperasi membantu anggotanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan menyediakan akses pada pasar yang lebih besar, mengurangi biaya

produksi dan mendapatkan keuntungan dari volume penjualan yang lebih tinggi. Selain itu, koperasi dapat menjamin anggotanya harga yang adil dan stabil karena para anggota memutuskan bersama.

2. Pendidikan dan pelatihan

Koperasi juga dapat menawarkan pelatihan kepada anggotanya dalam manajemen bisnis, Teknik produksi, pemasaran, dan keuangan. Dengan demikian, para anggota koperasi dapat lebih mengembangkan keterampilan dan kemampuan usahanya untuk dapat bertahan di pasar.

3. Pemberdayaan sosial

Koperasi dapat memberikan kekuatan pada anggotanya untuk meningkatkan perekonomian dan sosial. Anggota koperasi bekerja sama untuk memecahkan masalah bersama, seperti akses ke modal dan pemasaran, meningkatkan kualitas produk dan layanan jasa, dan mendapatkan keuntungan dari program-program tanggung jawab sosial. Dalam hal ini, koperasi memperkuat kekompakan dan kebersamaan para anggotanya.

4. Partisipasi aktif

Koperasi mendorong anggotanya untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Anggota memiliki hak untuk memilih pada rapat anggota dan terlibat pada manajemen koperasi. Ini memastikan bahwa kepentingan anggota adalah prioritas dalam pengambilan keputusan kolaboratif.

2.1.6 Karakteristik Pokok Koperasi

1. Swadaya koperasi (*self-help cooperative*) memiliki kepentingan ekonomi yang sama beritikad diselesaikan.
2. Secara langsung bersama saling membantu atas dasar kekutannya sendiri atau
3. Kelompok koperasi (*cooperative group*) bertekad mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan kemampuan ekonomi bersama secara lebih baik melalui usaha bersama secara lebih baik, membentuk organisasi (mengangkat pengurus, menetapkan tata cara pengambilan keputusan) dan rapat anggota dijadikannya sebagai kekuasaan tertinggi.

2.1.7 Indikator Keberhasilan Koperasi

Menurut Nurhayat & Dewi (2021) indikator keberhasilan koperasi sebagai badan usaha secara rinci dapat di ukur dari dua sisi yaitu perusahaan koperasi dan ekonomi rumah tangga anggota baik sebagai pemilik maupun sebagai pengguna koperasi.

1. Pertumbuhan aset koperasi, dengan melakukan perbandingan dari dua neraca koperasi minimal dalam dua periode.
2. Pertumbuhan volume bisnis koperasi, dengan membandingkan dari dua laporan perhitungan hasil usaha/PHU
3. Pertumbuhan modal sendiri, dilihat dari dua neraca
4. Pertumbuhan SHU, dilihat dari dua laporan PHU
5. Pertumbuhan bisnis koperasi dengan anggota, dilihat dari neraca pelayanan koperasi
6. Efisiensi dari efektivitas, dari laporan keuangan koperasi neraca dan PHU

Adapun indikator analisis keberhasilan koperasi dari sisi ekonomi rumah tangga menurut Nurhayat & Dewi (2021) sebagai pemilik dan pengguna koperasi meliputi:

1. Manfaat ekonomi langsung (MEL) atau manfaat harga yang diterima anggota langsung pada setiap transaksi anggota dengan koperasi seperti transaksi pembelian, penjualan, deposito, serta transaksi pinjaman.
2. Manfaat ekonomi tidak langsung (METL) yang dihitung dari SHU bagian anggota yang diterima anggota pada setiap akhir tahun buku koperasi.
3. Peningkatan produktivitas usaha anggota (Khusus untuk koperasi produsen seperti KUD koperasi peternakan, koperasi perikanan, koperasi pengrajin dan lainnya)

Menurut pandangan Krisnamurthi dan djoban (2000) ada 4 faktor penting yang merupakan sumber keberhasilan yang dimiliki koperasi, yaitu:

- 1) Keanggotaan, yaitu sumber potensi utama bagi koperasi sebagai perkumpulan orang.
- 2) Permodalan, merupakan masalah perekonomian yang berperan penting dalam sebuah badan usaha.
- 3) Volume Usaha, merupakan alat pengukur bagi kegiatan usaha koperasi.
- 4) Pelayanan, merupakan motif utama dan dari situlah tingkat hubungan koperasi dengan anggotanya serta *stakeholders* dapat dibaca dan diketahui.

2.1.8 Manfaat Ekonomi

Manfaat ekonomi adalah balas jasa koperasi kepada anggotanya. Menurut (Supriyadi, 2016) manfaat ekonomi pada koperasi terdiri dari 2 bagian, diantaranya:

1. Manfaat Ekonomi Langsung

Yaitu manfaat ekonomi yang diterima anggota ketika melakukan transaksi antara anggota dan koperasi. Manfaat ekonomi anggota dalam bentuk selisih harga jual saat melakukan transaksi sebagai anggota dan non anggota. Serta tingkat bunga rendah bagi anggota yang meminjam dikoperasi. Intinya terbukti bahwa dengan berkoperasi anggota mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan dengan tidak berkoperasi.

2. Manfaat Ekonomi tidak langsung

Yaitu manfaat ekonomi yang diterima anggota pada saat berakhirnya periode atau rapat anggota yaitu pembagian sisa hasil usaha (SHU) yang diartibusikan berdasarkan jasa anggota.

Koperasi sebagai badan usaha yang bertujuan mensejahterakan anggotanya, diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi langsung bagi anggotanya melayani pelayanan dari setiap kegiatan usaha koperasi. Anggota harus merasakan bahwa dengan pemenuhan kebutuhan ekonominya melalui koperasi lebih baik dibandingkan kalau bertransaksi dengan non koperasi (Pasaribu, 2024).

2.1.9 Manfaat Ekonomi Anggota

Dalam mengukur keberhasilan koperasi, tidak hanya dilihat kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU, tetapi yang lebih penting adalah kemampuan

koperasi dalam melayani anggotanya. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Ropke (2002) bahwa koperasi sangat menarik ketika dapat menawarkan manfaat ekonomi kepada anggotanya. Orang tertarik untuk bergabung dengan koperasi karena manfaat ekonomi langsung yang mereka peroleh dari koperasi.

Manfaat ekonomi koperasi dihitung dengan menjumlahkan manfaat ekonomi langsung dengan manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima anggota koperasi. Koperasi dapat memberikan manfaat ekonomi langsung kepada anggotanya, (Pasaribu, 2024) mengemukakan bahwa manfaat ekonomi langsung bagi anggota adalah manfaat harga (saat jual beli). Besar manfaat ekonomi langsung koperasi diketahui dengan menghitung harga pelayanan yang dirasakan anggota koperasi selama satu tahun dan selisih bunga simpan pinjam antara di koperasi dan luar koperasi, sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung koperasi diketahui dengan menjumlah SHU dan pendapatan lain tunai yang diterima oleh anggota koperasi selama satu tahun.

Manfaat ekonomi bagi anggota koperasi sering disebut dengan istilah promosi ekonomi anggota, yang memiliki pengertian peningkatan pelayanan koperasi kepada anggotanya dalam bentuk manfaat ekonomi yang diperoleh sebagai anggota koperasi. Tugas koperasi untuk menghasilkan manfaat ekonomi dalam upaya menunjang peningkatan kegiatan ekonomi anggota merupakan tugas pokok badan usaha koperasi yaitu menunjang kegiatan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota (*promotion of the members welfare*).

Koperasi diharapkan dapat mempromosikan ekonomi anggotanya melalui unit usahanya sehingga dengan manfaat tersebut, akan menumbuhkan kesadaran

anggota untuk selalu berpartisipasi kepada koperasinya, baik yang bersangkutan sebagai pemilik maupun sebagai pengguna jasa. Anggota sebagai pemilik (*owner*) akan berpartisipasi dalam menyetor modal, pengawasan dan pengambilan keputusan, demikian pula anggota sebagai pengguna jasa (*user*) akan selalu berpartisipasi dalam pemanfaatan pelayanan yang diberikan oleh koperasi, karena kopersinya dapat mempromosikan anggota melalui insentif yang lebih dibandingkan bila anggota bertransaksi dengan perusahaan lain, seperti insentif harga pembelian yang lebih murah, insentif bunga pinjaman yang lebih kecil, dan harga jual produk yang lebih menguntungkan (Pasaribu, 2024).

2.2 Metode Kajian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1) Jenis Kajian

Jenis kajian ini termasuk ke jenis deskriptif-kualitatif karena dalam proses membuat kajian ini penulis mengumpulkan, mengevaluasi, dan membandingkan keadaan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya pada manfaat ekonomi langsung (MET) dan manfaat ekonomi tidak langsung (METL).

2) Jenis Data

Jenis menurut Sugiyono (2019) data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data kualitatif, data yang terdiri dari kata kata bukan angka(numerik).
Data ini diperoleh dengan cara wawancara, analisis dokumen, observasi, maupun diskusi,
2. Data kuantitatif, data yang terdiri dari angka-angka atau bilangan (numerik). Contohnya laporan keuangan selama periode tertentu.

3) Sumber Data

Pada kajian ini yang dijadikan sumber data adalah laporan keuangan koperasi dan laporan RAT Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri Jawa Barat.

4) Teknik pengumpulan data

1. Dokumentasi, beberapa dokumen yang digunakan dalam kajian seperti profil organisasi, arsip, atau laporan keuangan.
2. Wawancara atau interview, yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung Bersama narasumber.

5) Metode Analisis Data

1. Deskriptif, dimana data yang diperoleh, disusun, kemudian diinterpretasikan menjadi sebuah narasi yang mendeskripsikan data-data tersebut.
2. Komparatif, membandingkan antara teori-teori yang berkaitan dengan peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan koperasi di Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri Jawa Barat.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Kondisi Koperasi

Pembahasan mengenai organisasi dan Manajemen Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Citra Mandiri Jawa Barat meliputi sejarah terbentuknya koperasi, lokasi dan letak geografisnya, struktur organisasi, keanggotaan, dan keanggotaan dan keadaan permodalan dan keuangan.

3.1.1 Sejarah Umum Koperasi

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Citra Mandiri Jawa Barat berkedudukan di Kp Andir Rt 001/016 Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung yang terletak kurang lebih 37 km dari Pusat Kota Kabupaten Bandung yaitu Soreang dan kurang lebih 20 km dari Pusat Kota Bandung. Koperasi ini memiliki tempat yang strategis karena terletak di jalur Jl. Nasional Bandung-Sumedang- Cirebon dan Bandung-Garut-Tasik -Ciamis, koperasi ini terletak di daerah yang dikelilingi oleh pegunungan dengan ketinggian kurang lebih 600 Mdpl dengan suhu antara 19 derajat celcius- 29 derajat Celsius. Dengan batas wilayah sebelah utara Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang, Sebelah Timur Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang sebelah selatan Kecamatan Kabupaten Bandung, sebelah barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

Pada tanggal 5 februari 2001 rapat anggota pendirian dan pengesahan Koperasi Simpan Pinjam Citra mandiri Jawa Barat dihadiri oleh 20 orang. Dalam rapat tersebut selain ditetapkan Anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga

(ART). Koperasi ini di bentuk berawal dari para pengusaha dan pedagang terminal Cileunyi yang Bernama Citra Aneka Usaha Mandiri namun sekarang telah berubah Namanya menjadi Koperasi Citra Mandiri Jawa Barat. Susunan pengurus dan pengawas periode tahun 2001- 2006 sebagai berikut:

Ketua : Asep Rukmanja
 Sekretaris : Encep Haetami, S.Ag.
 Bendahara : Dedi Nurendi
 Pengawas : Drs. H. Tatang Tasrifin
 Edi Sobandi

3.1.2 Legalitas Koperasi

Koperasi simpan pinjam Citra Mandiri Jawa Barat telah memperoleh legalitas dari pemerintah dengan Badan Hukum No. 22/BH/518-KOP/II/2001/tanggal 5 februari 2001.

3.1.3 Visi dan Misi Koperasi

Adapun visi dan misi dari koperasi simpan pinjam Citra Mandiri Jawa Barat yaitu

Visi:

Menjadikan koperasi modern, besar, sehat, dan terpercaya untuk terus bangkit dan berkembang dalam mewujudkan kehidupan ekonomi dan sosial bagi anggota dan masyarakat.

Misi:

1. Menyelenggarakan pelayanan prima Bersama-sama anggota dan masyarakat dalam mewujudkan jati diri koperasi.

2. Membangun transformasi bisnis dengan berbagai pihak dalam upaya pengembangan usaha untuk meningkatkan pendapatan.
3. Mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam jangkauan jaringan pelayanan anggota dan masyarakat yang lebih luas.
4. Menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam dengan efektif, efisien, dan unggul.

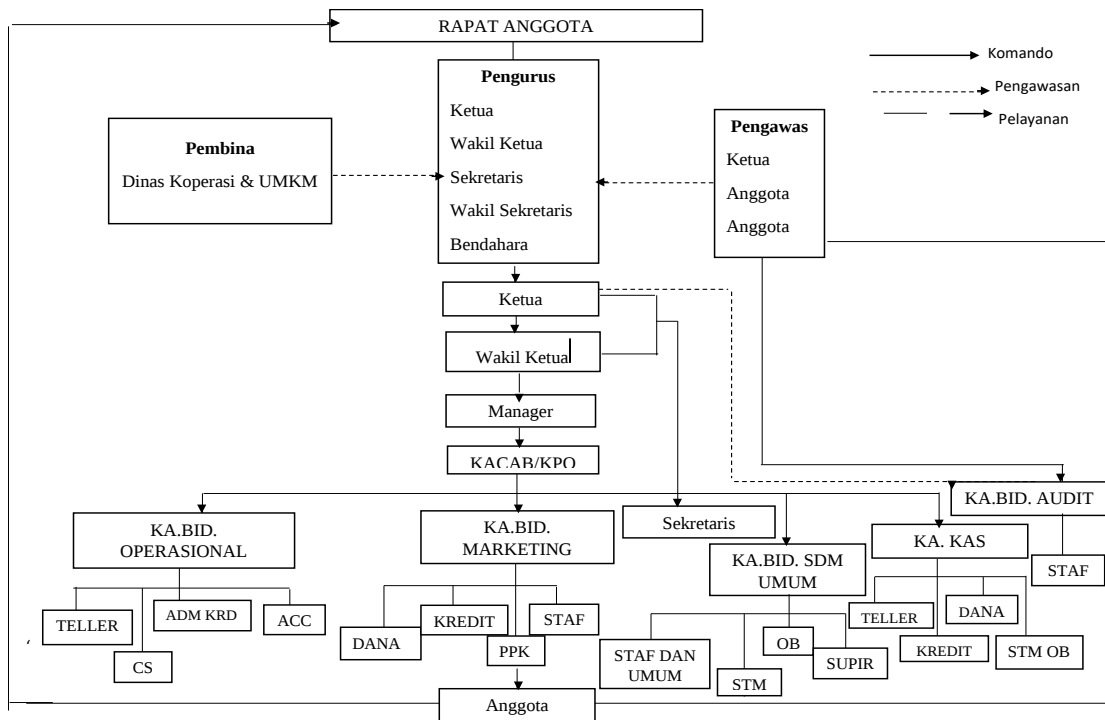
3.1.4 Lokasi Koperasi

Koperasi simpan pinjam Citra Mandiri Jawa Barat, beralamat di jalan Raya Cileunyi Desa Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

3.1.5 Struktur Organisasi Koperasi

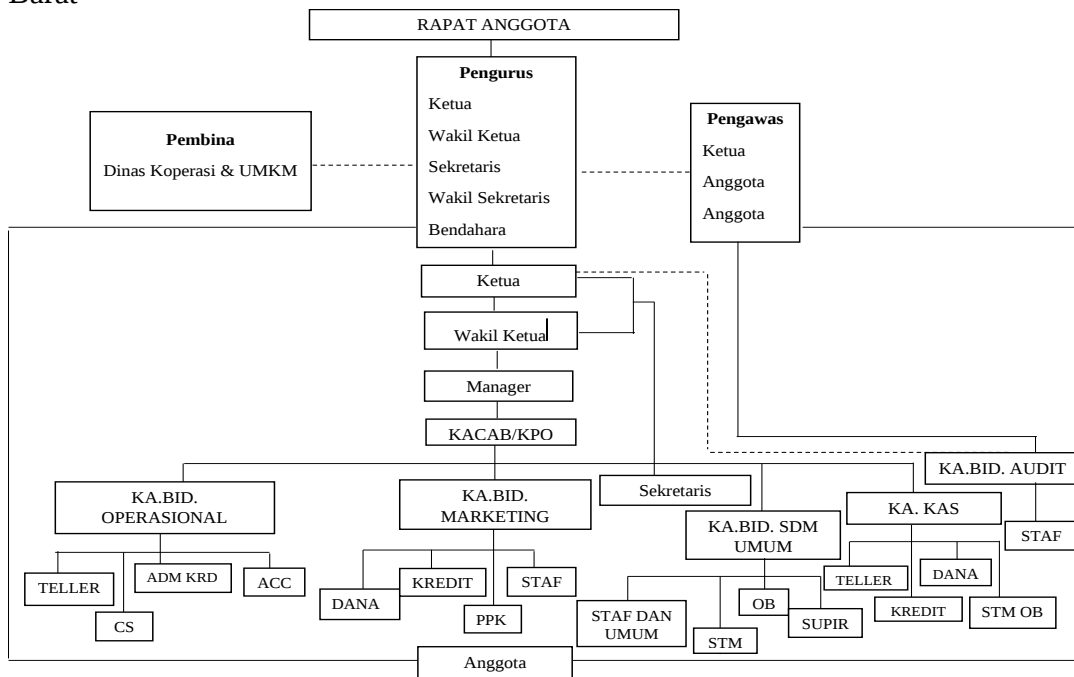
Struktur organisasi merupakan garis hierarki dalam suatu organisasi yang menunjukkan tugas, wewenang dan tanggung jawab.

Struktur organisasi koperasi simpan pinjam Citra Mandiri Jawa Barat tidak lepas dari Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992. Dalam koperasi tersebut terdapat perangkat koperasi seperti: Rapat Anggota (RA), Pengurus, Pengawas, serta bagian-bagian lain yang dibutuhkan. Berikut struktur organisasi yang telah disesuaikan berdasarkan Undang-Undang RI No.25 Tahun 1992.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Koperasi yang telah disesuaikan berdasarkan Undang-Undang RI No.25 Tahun 1992

Berikut struktur organisasi koperasi simpan pinjam Citra Mandiri Jawa Barat



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri Jawa Barat

Pengurus

Ketua : H. Asep Rukmanja, S.E., M.M.
 Wakil Ketua : Ian Abdul Muhaemin, S.E.
 Sekretaris : Leli Nurlaeli
 Wakil Sekretaris : Mala Yuliana
 Bendahara : Afin Afifah, S.E., M.M.

Pengawas

Ketua : Dr.H. Maftu Holik, S. E,Ak.S.Ag.,M.M
 Anggota : Drs. H. Ismat Rahmatulloh
 Anggota : Heintje Herlando, S.E.

Pengelola

General Manager : H. Asep Rukmanja, S.E., M.M
 Manager : Ian Abdul Muhaemin, S.E.
 Ka. Kantor Pusat Operasional: Leli Nurlaeli
 Kabid Operasional : Afin Afifah, S.E., M.M
 Kabid Marketing : Nana Sumpena, A.Md.
 Plt. Ka. Kas Cicalengka : Nica Tri Aprianto
 Staf SDM Umum : Ariska Nurwahyuni, S.E.
 Administrasi Kredit : Bella Alycia Putri, S.E.
 Customer Service : Gianita Sonia, S.E.
 Teller1 : Muhammad Hillal, A.Md.M.
 Teller 2 Kas Cicalengka : Irlanda Stifanie, S. Hum.
 Teller 3 : Sri Widiani, A.Md.

Staf Dana/FO	: Luay Bahtiar Aripin, S.E.
Staf PPK	: Andi Sobandi, S.H.
Staf Dana/FO	: Luis Sandi
Staf Dana.FO	: Jeni Shahrin, S.Sos.
Marketing Kas Cicalengka	: Muhammad Genta Ramadan, S.Pd.
Marketing Kas Cicalengka	: Nadia Ruwaidah
Marketing Kas Cicalengka	: Iqbal Maulid, S.E.
Satpam	: Muhamad Adrian Firmansyah
Satpam Kas Cicalengka	: Opa Mustopa
Caraka/Pemb. Umum	: Ramzi Maulana

Berdasarkan gambar struktur organisasi koperasi simpan pinjam Citra Mandiri Jawa Barat diatas struktur organisasi belum sesuai karena tidak terdapat garis putus-putus, seperti tidak terdapat panah dan juga ketua dan wakil ketua ada dua.

3.1.6 Keanggotaan Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggotanya dengan menyediakan unit-unit usaha yang dapat memenuhi kebutuhan anggota koperasi. Anggota dalam koperasi terdapat dua peran yaitu anggota sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa. Untuk dapat memenuhi kebutuhan anggota yang optimal maka dibutuhkan partisipasi anggota yang optimal pula, agar koperasi dapat mengetahui informasi apa saja yang dibutuhkan oleh anggotanya. Jumlah anggota koperasi simpan pinjam Citra Mandiri Jawa Barat sebagai berikut:



Gambar 3.3 Pertumbuhan anggota Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri Jawa Barat Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa jumlah anggota koperasi simpan pinjam Citra Mandiri Jawa Barat mengalami penurunan pada tahun 2019-2020, namun pada tahun 2021-2023 mengalami peningkatan secara bertahap. Dengan adanya peningkatan jumlah anggota pada setiap tahunnya, maka hal ini menjadi keuntungan bagi Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri Jawa Barat dengan semakin banyak dan aktif anggotanya pada sebuah koperasi maka semakin besar pula peluang koperasi untuk berkembang dan maju, sehingga koperasi pun dapat bersaing dengan badan usaha laiannya.

3.1.7 Kegiatan Usaha dan Perkembangan Usaha Koperasi

Tabel 2 Jumlah Simpanan dan Pinjaman Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri Jawa Barat Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Simpanan (Rp)	Jumlah Pinjaman (Rp)
2019	3.518.564.644	8.942.027.894
2020	3.897.072.195	9.156.002.385
2021	4.791.676.155	19.649.184.560
2022	6.271.300.085	17.121.164.632
2023	7.169.107.283	19.577.735.903

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri Jawa Barat Tahun 2019-2023

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan peningkatan jumlah simpanan dan pinjaman setiap tahunnya yaitu tahun 2019-2023. Peningkatan jumlah simpanan dan pinjaman menunjukkan bahwa koperasi berfungsi dengan baik sebagai Lembaga keuangan bagi anggotanya. Ini mencerminkan kepercayaan anggota terhadap koperasi untuk memenuhi kebutuhan keuangan anggota koperasi. Bagi koperasi, penting untuk terus mengelola peningkatan ini dengan baik, memastikan bahwa pinjaman yang diberikan secara bertanggung jawab dan bahwa dana simpanan dikelola dengan bijak untuk menjaga likuiditas dan stabilitas keuangan.

Tabel 3 Tabel Jumlah Kredit Disalurkan Koperasi Simpan Pinjam
Citra Mandiri Jawa Barat Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Kredit Disalurkan (Rp)
2019	8.942.027.894
2020	9.156.002.385
2021	19.649.184.560
2022	17.121.164.632
2023	19.577.735.903

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri Jawa Barat Tahun 2019-2023

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan pada anggota koperasi meningkat dari tahun 2019-2021, namun sempat mengalami penurunan tahun 2022 tetapi jumlahnya meningkat kembali pada tahun 2023. Permintaan kredit yang tinggi menunjukkan bahwa anggota koperasi mungkin memerlukan lebih banyak dana untuk berbagai keperluan seperti modal usaha, pendidikan, perbaikan rumah dan sebagainya. Selain itu peningkatan jumlah kredit yang disalurkan oleh koperasi dianggap sebagai tanda pertumbuhan dan

kepercayaan yang kuat dari anggota, serta kemampuan koperasi untuk mendukung kebutuhan finansial anggotanya secara efektif.

Tabel 4 Tabel Jumlah Kredit Bermasalah Koperasi Simpan Pinjam
Citra Mandiri Jawa Barat Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Kredit Bermasalah (Rp)
2019	816.768.345
2020	748.075.714
2021	786.793.044
2022	609.928.279
2023	673.926.425

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi Simpan Pinjam
Citra Mandiri Jawa Barat Tahun 2019-2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri Jawa Barat mengalami fuktuatif dari tahun ketahun. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2022 berarti bahwa jumlah pinjaman yang tidak dibayar tepat waktu oleh anggota koperasi bertambah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Salah satu penyebabnya yaitu kondisi ekonomi yang memburuk, seperti peningkatan pengangguran atau penurunan pendapatan, dapat mengurangi kemampuan anggota untuk membayar kembali pinjaman tersebut.

Tabel 5 Tabel Jumlah SHU Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri
Jawa Barat Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah SHU (Rp)
2019	614.398.711
2020	732.940.735
2021	914.834.549
2022	1.201.339.015
2023	1.245.227.698

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi Simpan Pinjam Citra
Mandiri Jawa Barat Tahun 2019-2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan peningkatan SHU setiap tahunnya maka koperasi berhasil dalam meningkat keuntungan bersihnya secara konsisten dari tahun ke tahun. SHU adalah bagian dari keuntungan koperasi yang dibagikan kepada anggota setelah semua kewajiban, seperti pembayaran hutang dan pengeluaran operasional, telah dipenuhi. Peningkatan SHU setiap tahunnya menunjukkan bahwa koperasi efisien dalam mengelola operasional, memiliki kinerja keuangan yang sehat dan memiliki strategi bisnis yang efektif.

Tabel 6 Tabel Aset, Hutang, dan Modal Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri Jawa Barat Tahun 2019-2023

Tahun	Aset (Rp)	Hutang (Rp)	Modal (Rp)
2019	14.082.886.620	11.652.424.472	2.430.482.148
2020	15.333.712.414	13.214.874.801	2.125.312.235
2021	19.649.184.560	16.910.944.854	2.738.239.706
2022	24.810.332.714	21.232.497.891	3.577.834.823
2023	29.109.083.091	24.640.582.649	4.468.500.442

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri Jawa Barat Tahun 2019-2023

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan peningkatan asset dan hutang dari tahun ke tahun, dengan modal yang juga meningkatkan secara signifikan pada tahun 2023 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

3.2 Peranan Kondisi Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) pada Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri Jawa Barat

Koperasi simpan pinjam citra mandiri Jawa barat mampu bertahan dengan bantuan anggota yang aktif berpartisipasi memanfaatkan layanan koperasi. Dilihat dari pendapatan tahun 2022 dengan 2023 mengalami peningkatan 11,26%, dimana SHU yang dihasilkan pun mengalami peningkatan sebesar 3,65%. Selain itu, anggota yang berpartisipasi mengalami kenaikan dari tahun 2022 sebanyak 197

anggota, sedangkan tahun 2023 menjadi 322 anggota yang memanfaatkan layanan koperasi. Maka dari itu manfaat ekonomi tidak langsung bisa didapatkan oleh anggota, dimana semakin banyak anggota yang berpartisipasi pada koperasi maka akan membuat pendapatan koperasi meningkat dan SHU yang di dapatkan oleh anggota pun akan meningkat sesuai dengan prinsip koperasi yaitu SHU yang dibagikan sesuai dengan partisipasi anggota pada koperasi.

Manfaat ekonomi langsung yang dapat dimanfaatkan Manfaat ekonomi langsung yang dapat dimanfaatkan oleh anggota apabila menggunakan layanan koperasi pada koperasi simpan pinjam citra mandiri jawa barat yaitu pemberian pinjaman kepada anggota koperasi ataupun karyawan koperasi. Pemberian pinjaman ini dimaksudkan agar anggota koperasi dapat memenuhi kebutuhannya apabila sedang membutuhkan, baik itu masalah Pendidikan anak, pemenuhan kebutuhan pokok dan lain sebagainya.

Kemudahan yang diberikan dalam pengambilan pinjaman sangat memudahkan bagi anggota dibandingkan dengan meminjam ditempat lain, misalnya ke bank. Kemudahan inilah yang menjadi dasar dari koperasi untuk mensejahterakan anggotanya. Walaupun pinjaman yang diberikan tidak banyak tapi ini bisa membantu anggota koperasi yang ingin melakukan pinjaman. Dibandingkan dengan yang ditawarkan non-koperasi atau pinjaman informal, seperti pinjaman online (fintech lending) atau dari renternir. Yang mana bunga tersebut tergolong sangat tinggi jika dihitung dalam basis tahunan bisa mencapai 60% per tahun (belum dengan biaya lainnya). Berikut manfaat ekonomi yang dapat

dimanfaatkan oleh anggota apabila menggunakan layanan koperasi pada simpan pinjam.

Tabel 7 Tabel Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri Jawa Barat pada Simpanan

Tahun	Bunga (Perbulan)		Selisih Bunga	Jumlah Pelayanan Simpanan (Rp)	MEL (Rp)
	Koperasi Citra Mandiri (%)	Non Koperasi (%)			
2022	0,8%	0,4%	0,4 %	6.271.300.085	25.085.200.
2023	0,8%	0,4%	0,4%	7.169.107.283	28.676.429

Sumber: RAT Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri Jawa Barat 2023 (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa anggota mendapatkan manfaat ekonomi dari koperasi simpan pinjam Citra Mandiri Jawa Barat dengan menfaatkan layanan di koperasi pada simpanan. Manfaat yang didapatkan oleh anggota yaitu berupa Bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan melakukan simpanan pada jenis usaha non koperasi. Pada koperasi simpan pinjam Citra Mandiri Jawa Barat tarif bunga yang diterapkan pada koperasi sebesar 0,8%, lebih besar apabila dibandingkan dengan anggota menyimpan diluar koperasi dengan tarif bunga 0,4%. Dengan tarif yang relatif tinggi ini membuktikan bahwa ada manfaat ekonomi yang didapatkan oleh anggota, dimana anggota mendapat keuntungan lebih dari melakukan simpanan tersebut.

Tabel 8 Tabel Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri Jawa Barat pada Pinjaman

Tahun	Bunga (Perbulan)		Selisih Bunga	Jumlah Pelayanan Pinjaman (Rp)	MEL (Rp)
	Koperasi Citra Mandiri (%)	Non Koperasi (%)			
2022	1,83%	5%	3,17%	17.121.164.632	635.195.208
2023	1,83%	5%	3,17%	19.577.735.903	620.614.228

Sumber: RAT Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri Jawa Barat 2023 (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa anggota mendapatkan manfaat ekonomi dari koperasi simpan pinjam Citra Mandiri Jawa Barat dengan memanfaatkan layanan di koperasi. Manfaat yang didapatkan oleh anggota yaitu berupa Bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan melakukan pinjaman pada jenis usaha non koperasi. Pada koperasi simpan pinjam Citra Mandiri Jawa Barat tarif bunga yang diterapkan pada koperasi sebesar 1,83%, lebih rendah apabila dibandingkan dengan anggota meminjam diluar koperasi dengan tarif bunga 5%. Dengan tarif yang relative rendah ini membuktikan bahwa ada manfaat ekonomi yang didapatkan oleh anggota, dimana anggota dapat lebih menghemat pengeluaran tetapi mampu memenuhi kebutuhan anggota.

Koperasi simpan pinjam Citra Mandiri Jawa Barat sangat membantu anggota, karena dengan adanya koperasi banyak anggota koperasi yang merasa terbantu mendapatkan modal untuk membuka usaha, kemudian anggota yang ingin melanjutkan Pendidikan dapat terwujud karena adanya pinjaman dengan tingkat bunga yang rendah, kemudian koperasi banyak membantu anggota yang membutuhkan dengan cepat dalam kondisi mendesak. Pelayanan serta tingkat bunga yang rendah membuat anggota aktif berpartisipasi dalam memanfaatkan layanan yang disediakan oleh koperasi.

3.3 Peranan Kondisi Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL) pada Koperasi Citra Mandiri Jawa Barat

Semakin aktif anggota berpartisipasi pada koperasi maka manfaat yang diterima akan semakin besar, baik itu manfaat secara langsung ataupun manfaat

secara tidak langsung dan berpengaruh terhadap pendapatan koperasi yang akan semakin meningkat. Manfaat ekonomi tidak langsung dapat anggota dapatkan pada pelaksanaan RAT, dimana anggota akan mendapatkan SHU atau jasa anggota kepada koperasi. Manfaat-manfaat ini yang tidak akan didapatkan oleh anggota apabila tidak menggunakan layanan koperasi. Berikut manfaat ekonomi tidak langsung yang akan didapatkan oleh anggota:

Tabel 9 Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL) Koperasi
Simpan Pinjam Citra Mandiri Jawa Barat Tahun 2019-2023

Tahun	Total SHU (Rp)	SHU Bagian Anggota (Rp)	N/T (%)
2019	614.398.711	245.759.848	23,6 %
2020	732.940.735	267.176.294	23,7 %
2021	914.834.549	323.933.820	24,6 %
2022	1.201.339.015	408.210.766	25,5 %
2023	1.245.227.698	408.335.559	23.8 %

Sumber: RAT Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri Jawa Barat

Tabel 10 Tabel Komposisi Pembagian SHU Bagian Anggota tahun 2023

No	Keterangan	Rasio	SHU dibagi (Rp)
1	Untuk anggota partisipasi jasa usaha (Pinjaman)	25%	255.222.225
2	Untuk anggota (Modal Usaha)	15%	153.133.334
Jumlah SHU bagian anggota		40%	408.355.559

Sumber: RAT Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri Jawa Barat

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat ekonomi tidak langsung yang di dapatkan oleh anggota yaitu berupa sisa hasil usaha (SHU), dimana manfaat ini hanya dapat diperoleh oleh anggota koperasi. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan SHU dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, tetapi persentase kenaikan mengalami penurunan pada tahun 2023. Artinya bahwa kenaikan SHU pada koperasi tidak sebesar tahun-tahun sebelumnya.

Dengan rata rata shu yang diterima oleh anggota koperasi adalah sebesar Rp 1.268.185.

Berdasarkan uraian di atas membuktikan bahwa peran koperasi dalam upaya mensejahterakan anggota dapat tercapai karena pengurus koperasi mampu mengelola koperasi dengan baik, dan memberikan manfaat kepada anggotanya.

3.4 Peranan Kondisi Sosial Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri Jawa Barat

Kesejahteraan anggota koperasi merupakan tujuan utama koperasi. Sehingga koperasi harus terus mengupayakan dan meningkatkan kesejahteraan anggota pada koperasi. Sehingga koperasi harus terus mengupayakan dan meningkatkan kesejahteraan anggota pada koperasi. Seperti dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, menyatakan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan Makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Tabel 11 Tabel Aspek- Aspek Peran Koperasi dalam Mensejahterakan Anggota Koperasi Simpan PinjamCitra Mandiri Jawa Barat Tahun 2019-2023

No	Peran Koperasi	Penjelasan	Penerapan
1	Memberikan Kemudahan Akses modal usaha	Kemudahan yang diberikan dalam pengambilan pinjaman sangat memudahkan bagi anggota dibandingkan dengan	Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Jawa barat syaray peminjaman dipermudah jaminan bisa berupa bpkb, sp dan sw, sertifikat tanah, dll. Simpanan pokok dan

No	Peran Koperasi	Penjelasan	Penerapan
		meminjam ditempat lain, misalnya ke bank. Pemberian pinjaman ini dimaksudkan agar anggota koperasi dapat memenuhi kebutuhannya apabila sedang membutuhkan, baik itu masalah Pendidikan anak, pemenuhan kebutuhan pokok dan lain sebagainya.	simpanan wajib bisa dijadikan jaminan untuk meminjam uang di koperasi bagi anggota. Selain itu proses kredit dipercepat, tepat dan menguntungkan sesuai dengan ketentuan, biaya administrasi dan jasa pinjaman sesuai harga pasar, dan juga dapat dicairkan ditempat sesuai mekanisme koperasi. Jasa pinjaman sebesar 1,83% perbulan.
2	Memberikan pelatihan dan pendidikan	Koperasi memberikan Pendidikan dan pelatihan kepada anggotanya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan usaha serta meningkatkan kualitas produk dan layanan yang diberikan.	1. Koperasi simpan pinjam Citra Mandiri telah memberikan pengurus dan karyawan mengenai management 2. Koperasi memberikan pelatihan untuk anggota mengenai perkoperasian Pelatihan dan Pendidikan ini dilaksanakan dalam upaya pengembangan bagi

No	Peran Koperasi	Penjelasan	Penerapan
			pengurus dan karyawan, meningkatkan pengetahuan tentang perkoperasian bagi anggota koperasi, dan pemberdayaan karyawan koperasi untuk menangani koperasi secara professional yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.
3	Menjaga kepentingan anggota	Koperasi peduli terhadap kepentingan anggota dan berusaha membela hak-hak anggota Ketika timbul masalah.	Koperasi simpan pinjam Citra Mandiri Jawa Barat selalu melakukan upaya untuk mencari terobosan baru dan mencari peluang usaha yang dapat meningkatkan perolehan keuntungan koperasi, melanjutkan pengembangan pengembangan usaha untuk memenuhi kebutuhan anggota. Semua ini dilakukan dalam upaya mensejahterakan anggota. Selain itu dalam menjaga kepentingan dan membela hak-hak anggota koperasi senantiasa berpedoman pada Undang-undang No 25 Tahun 1992

No	Peran Koperasi	Penjelasan	Penerapan
			dalam menjalankan perkoperasian.
4	Membangun solidaritas sosial	Koperasi membentuk solidaritas sosial para anggotanya sehingga terjalin hubungan yang baik dan saling membantu dalam menghadapi permasalahan	Upaya koperasi dalam membentuk solidaritas sosial, seperti anggota koperasi berkolaborasi untuk memecahkan masalah Bersama, bekerjasama pada sumber daya modal, meningkatkan kualitas jasa, serta memperoleh manfaat dari program-program tanggung jawab sosial koperasi. Hal ini dilakukan anggota Bersama-sama untuk memajukan dan meningkatkan kinerja koperasi.
5	Partisipasi aktif	Koperasi mendorong partisipasi aktif dari anggotanya dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Anggota memiliki hak untuk memberi suara dalam rapat anggota dan terlibat dalam pengelolaan koperasi	Partisipasi anggota koperasi simpan pinjam Citra Mandiri Jawa Barat dapat dikatakan aktif, partisipasi anggota dari segi pemanfaatan layanan cukup baik.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pembahasan pada bab IV, maka dapat menarik kesimpulan:

1. Anggota koperasi simpan pinjam Citra Mandiri Jawa Barat memperoleh manfaat ekonomi dari simpanan di koperasi, karena bunga yang ditawarkan lebih tinggi dibandingkan dengan simpanan di luar koperasi. Dengan tarif bunga 0,8% di koperasi, anggota mendapatkan keuntungan lebih dibandingkan dengan tarif bunga 0,4% di luar koperasi. Hal ini menunjukkan adanya keuntungan ekonomi yang diperoleh anggota dari simpanan mereka di koperasi.
2. Anggota koperasi simpan pinjam Citra Mandiri Jawa Barat mendapatkan manfaat ekonomi dari layanan koperasi, terutama melalui bunga pinjaman yang lebih rendah. Dengan tarif bunga 1,83% di koperasi, anggota menghemat biaya dibandingkan dengan tarif 5% di luar koperasi. Ini menunjukkan adanya keuntungan ekonomi yang membantu anggota memenuhi kebutuhan dengan biaya yang lebih efisien.
3. Koperasi memainkan peran penting dalam memberdayakan anggotanya melalui berbagai inisiatif. Koperasi tidak hanya menyediakan kemudahan akses modal usaha, tetapi juga memberikan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan. Selain itu, koperasi berkomitmen untuk menjaga kepentingan anggotanya dan membangun solidaritas sosial di

antara mereka. Partisipasi aktif anggota dalam pengambilan keputusan menjadi aspek kunci dalam pengelolaan koperasi. Secara keseluruhan, koperasi berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan memperkuat komunitas melalui kolaborasi dan dukungan yang saling menguntungkan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan evaluasi antara lain:

1. Bagi Anggota Koperasi

- Anggota disarankan untuk memanfaatkan produk simpanan yang ditawarkan oleh koperasi, mengingat tarif bunga yang lebih tinggi dibandingkan lembaga lain. Ini dapat meningkatkan keuntungan ekonomi anggota secara keseluruhan.
- Anggota dianjurkan untuk memanfaatkan layanan pinjaman koperasi, karena tarif bunga yang lebih rendah dapat membantu mereka mengelola biaya dan memenuhi kebutuhan dengan lebih efisien. Sebaiknya, anggota memprioritaskan meminjam dari koperasi ketimbang sumber lain yang lebih mahal.
- Anggota diharapkan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam rapat dan pengambilan keputusan di koperasi. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan suara dalam pengelolaan, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas dan relevansi program koperasi sesuai dengan kebutuhan anggota.

- Anggota sebaiknya mengikuti pelatihan dan program pendidikan yang disediakan oleh koperasi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam pengelolaan usaha. Hal ini akan membantu mereka dalam mengembangkan potensi usaha yang lebih baik.
- Anggota diimbau untuk saling membantu dan bekerja sama dalam membangun solidaritas sosial di antara anggota koperasi. Kolaborasi ini dapat meningkatkan kekuatan koperasi dan memberikan manfaat lebih bagi semua anggota.

2. Bagi Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri

- Koperasi dapat memperbaiki cara penyampaian informasi tentang produk dan layanan yang tersedia. Membangun sistem informasi yang transparan dan mudah diakses, seperti website atau aplikasi mobile, akan membantu anggota memahami manfaat dan syarat layanan dengan lebih baik.
- Koperasi sebaiknya menyelenggarakan pelatihan yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan anggota, termasuk manajemen keuangan, pemasaran, dan keterampilan teknis. Ini akan meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola usaha mereka.
- Menyediakan layanan konsultasi usaha bagi anggota bisa menjadi langkah positif. Dengan bimbingan dari para ahli, anggota dapat mengembangkan usaha mereka secara lebih efektif.
- Koperasi perlu terus berinovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan, seperti penyediaan pinjaman mikro atau produk

simpanan dengan fitur menarik. Hal ini akan menarik lebih banyak anggota dan meningkatkan kepuasan yang sudah ada.

- Mengadakan kegiatan yang mendorong partisipasi anggota, seperti forum diskusi atau kegiatan sosial, dapat memperkuat ikatan antar anggota dan meningkatkan keterlibatan dalam pengambilan keputusan.
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap kinerja koperasi dan layanan yang diberikan akan membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi yang lebih baik ke depannya.

3. Untuk Pengembangan Keilmuan Selanjutnya

Diharapkan kajian ini menjadi acuan untuk kajian selanjutnya, dan lebih mengembangkan sesuai dengan teori yang lebih relevan untuk menghasilkan kajian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan strategi pengembangan yang lebih efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Ariffin, P. D. R. (2013). *Koperasi Sebagai Perusahaan*.
- Hikmawati, Semaun, S., & Damirah. (2020). Peran Koperasi Pondok Pesantren Ddi Lilbanat Parepare Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Dan Santri. *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 36–58.
<https://doi.org/10.35905/banco.v1i2.1303>
- Ichsan, R. N., Sinaga, S., & Nasution, L. (2021). Ekonomi Koperasi dan UMKM. In *Ekonomi*. <https://www.scribd.com/document/508170293/buku-20ajar-20ekonomi-20koperasi>
- Nurhayat, I., & Dewi, L. s. (2021). Problematika Pengukuran Keberhasilan Koperasi: Perspektif Koperasi Sebagai Perusahaan Dan Gerakan Ekonomi. *Koperasi Filsafat, Hukum, Strategi, Dan Kinerja*, 77–86.
<http://repository.ikopin.ac.id/1180/1/Book Chapter - Nurin & Lely.pdf>
- Pasaribu, R. I. (2024). Analisis Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Negeri Pemerintah Kota Medan). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(2), 359–368.
<https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2940>
- Pusat, badan statistik. (2007). *indikator kesejahteraan rakyat* (Issue 2013).
- Rasyad Al Fajar, M., & Juraidah, J. (2021). Analisis Peran Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Syariah Kasabua Ade dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(1), 27–38.
<https://doi.org/10.52266/jesa.v4i1.743>
- Situmorang, D. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam ...*

Dokman Marulitua Situmorang. 5, 893–904.

Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.*

Supriyadi, D. (2016). *Bimtek Pendirian Koperasi Bagi Pesantren di Wilayah Kabupaten Bandung, Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi. 3(2), 1–23.*

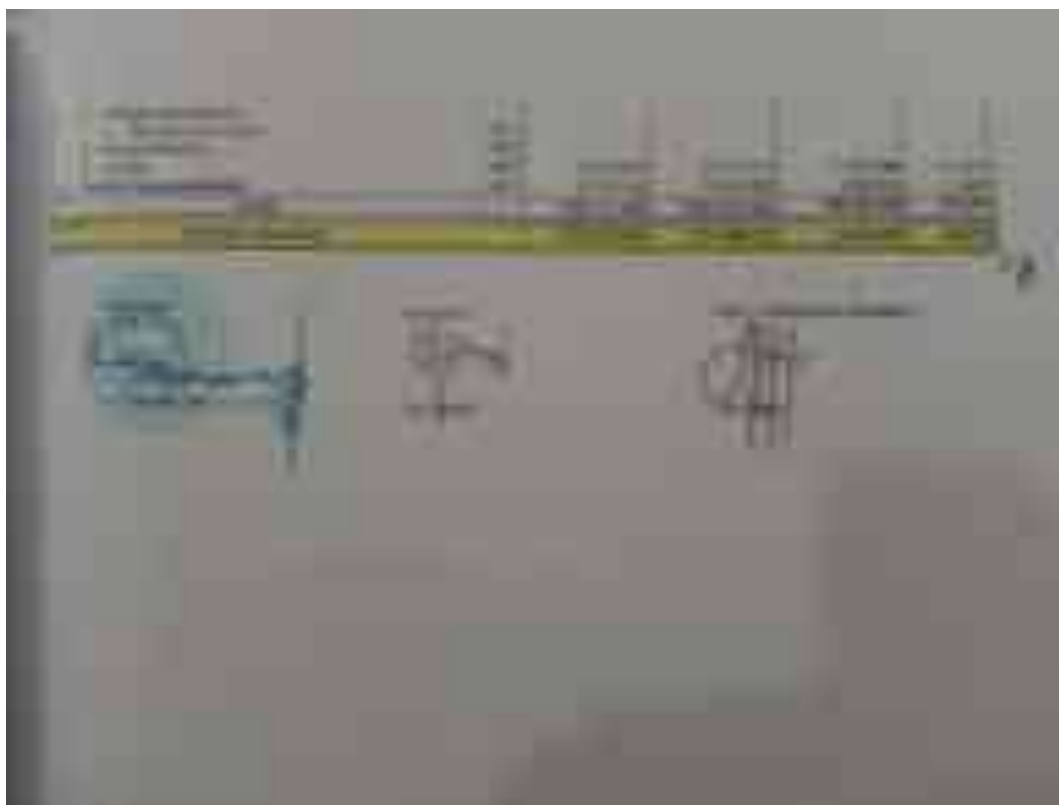
Wirartha, I. made. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi.*

LAMPIRAN

[illegible]







The first page contains a handwritten note: "The first page contains a handwritten note." The rest of the page is mostly blank, with some faint, illegible markings.